

Peningkatan Hasil Belajar *Passing* Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode *Sport For Development*

Ali Munir^{1,*}, Abi Zahed Al Qurtubi², Arief Nur Wahyudir³

¹ Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

² Sekolah Dasar Negeri Wonokerto 4, Kabupaten Ngawi

³ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi

¹ alimunir.2021@student.uny.ac.id*; ² abizahed49@gmail.com; ³ ariefnurwahyudi29@gmail.com

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received
Revised
Accepted

Keywords

Passing_1
Football_2
Sport for development_3

Kata kunci

Passing_1
Sepak Bola_2
Sport for development_3

ABSTRACT

This study aims to improve football passing learning outcomes for elementary school students through a play or sport for development approach. This research was conducted at the Wonokerto 1 State Elementary School, Kedunggalar District, Ngawi Regency, the sample used in this study was 22 students of class V. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). The results of this study in the initial conditions of students who completed only 36.37%, then the researchers made improvements in the first cycle, students who completed as many as 54.53%, students who did not complete 45.47%. While in the second cycle the results of improving student learning look good as much as 86.38% have completed carrying out learning, while those who are not complete are only 13.62%. These results have reached the minimum learning completeness indicator, which is 70%. These results can be concluded that the use of the playing method in improving soccer passing learning outcomes can have a positive effect, in addition to improving passing learning outcomes, it can also make students not bored in participating in soccer learning passing materials.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan bermain atau *sport for development*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Wonokerto 1 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi, sampel yang digunakan pada penelitian ini seluruh siswa kelas V sebanyak 22 siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini pada kondisi awal siswa yang tuntas hanya 36,37%, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 54,53%, siswa yang belum tuntas 45,47%. Sedangkan pada siklus II hasil peningkatan belajar siswa terlihat baik sebanyak 86,38% telah tuntas melaksanakan pembelajaran, sedangkan yang tidak tuntas hanya 13,62%. Hasil tersebut telah mencapai indikator ketuntasan minimum belajar yaitu 70%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain dalam peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola dapat berpengaruh positif, selain dapat meningkatkan hasil belajar *passing* juga dapat membuat siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran sepak bola materi *passing*.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu bentuk sumber pembelajaran dengan mengimplementasikan dari berbagai aspek-aspek penilaian seperti penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotor, dimana dalam pembelajaran tersebut lebih menekankan pada gerak aktivitas baik ringan maupun berat. Ada beberapa *statement* terkait definisi daripada pendidikan jasmani diantaranya, Menurut (Taqwim et al., 2012) Pendidikan Jasmani merupakan pendidikan secara umum pada bagian integral, dimana dalam pembelajaran tersebut mempengaruhi potensi kognitif, emosional, dan psikologis pada siswa melalui aktivitas fisik. Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwasannya dalam pendidikan jasmani itu sendiri menjadi peran penting dalam pembelajaran karena pendidikan jasmani dapat mempengaruhi dari berbagai potensi, seperti kognitif, emosional maupun psikologis pada siswa dan (Nugraha, 2015) dengan adanya aktivitas fisik anak akan mendapatkan berbagai pengalaman hidup yang sangat berharga seperti kecerdasan, perhatian, emosi, kerjasama, keterampilan, dll. Menurut (Pradana & Noval, 2018) Pendidikan jasmani sangat berperan penting dalam dunia pengajaran, karena tanpa adanya pendidikan jasmani, pendidikan-pendidikan yang lain tidak akan berfungsi, begitupun sebaliknya pendidikan jasmani tanpa adanya pendidikan-pendidikan yang lain tidak dapat berjalan sendiri. (Firdausi, 2018) juga mengemukakan bahwasannya pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengembangkan pertumbuhan pada tubuh untuk dapat menciptakan peningkatan terhadap siswa baik secara fisik maupun intelektual. (Herpandika & Kurniawan, 2020) menyampaikan bahwa pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan media untuk dapat mencapai tujuan aktivitas fisik tersebut, sehingga tenaga pendidik pendidikan jasmani harus mampu memanfaatkan aktivitas fisik dalam pendidikan agar dapat meraih tujuan pendidikan jasmani secara keseluruhan.

Dalam proses belajar mengajar pada pendidikan jasmani itu sendiri terdapat sub materi-materi yang dapat di jelaskan oleh siswa/i mulai dari permainan bola basket, permainan bola voli, bulu tangkis, tenis meja, atau bahkan sampai permainan sepak bola. Menurut (Nusufi, 2016) mengemukakan bahwa permainan sepak bola merupakan olahraga yang pada permainannya di mainkan oleh dua regu berlawanan arah dengan tiap-tiap regu bertujuan untuk memasukkan bola pada gawang lawan. Sedangkan menurut (Mubarok et al., 2019) sepak bola merupakan cabang olahraga dengan menggunakan bola pada umumnya yang terbuat dari kulit dan di mainkan oleh dua tim yang dimana masing-masing beranggotakan 11 pemain. Menurut (Bima & Ajaran, 2019) sepak bola merupakan cabang olahraga yang terbentuk dalam permainan sehingga terdapat berbagai macam unsur keterampilan-keterampilan dalam bermain sepak bola. Dari hasil pengertian dari beberapa peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwasannya permainan sepak bola merupakan permainan yang dimainkan oleh 2 regu dan tiap-tiap regu terdiri dari 11 pemain, dimana dalam permainan tersebut bertujuan untuk dapat mencetak gol sebanyak-banyaknya.

Dalam bermain sepak bola terdapat beberapa teknik dasar dalam permainan sepak bola, diantaranya, seperti : *Passing*, *Shooting*, dan *dribbling* dll. Menurut (Labani, 2013) dalam pemberian materi pembelajaran sepak bola yang diberikan pada siswa/i SD diantaranya mengoper bola (*passing*, *dribbling*, dan *shooting*) sedangkan menurut (Hendri Taufiqurriza, 2012) pada penelitiannya yang berjudul tingkat keterampilan dasar permainan sepak bola pada siswa SD teknik dasar merupakan salah satu bentuk pondasi untuk seseorang agar dapat bermain sepak bola. Sehingga dapat di simpulkan bahwasannya teknik dasar itu sendiri merupakan salah satu teknik yang mendasar yang harus di kuasai oleh pemain pemula agar dapat melakukan permainan sepak bola dengan baik dan benar.

Dalam *study* kasus pada penelitian ini subjek daripada penelitian itu sendiri merupakan teknik *passing* pada permainan sepak bola. Karena *passing* merupakan salah satu teknik mendasar yang harus di kuasi oleh pemain pemula. Menurut (Firmana, 2018) dalam melakukan teknik *passing* terbagi menjadi 2, yaitu : *passing* jarak dekat dan *passing* jarak jauh dan menurut (Ramadan, 2018) dengan belajar melakukan teknik *passing* dengan metode kreativitas yang menyenangkan akan dapat mempercepat peserta didik dalam menguasai teknik dasar *passing*. Sehingga (Ishak, 2017) mengemukakan bahwa agar tercapainya dalam sebuah proses belajar mengajar dalam suatu lembaga tersebut, tenaga pendidik perlu mempunyai model atau metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa, seperti model-model pembelajaran dengan kerangka yang konseptual dapat menggambarkan proses sistematis agar dapat mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil daripada penelitian yang di observasi dan dilakukan tindakan selama 2 bulan yang telah disesuaikan dengan kalender pendidikan pada lembaga SDN Wonokerto 1, dengan sampel siswa/i kelas V dapat disimpulkan bahwasannya masih banyak peserta didik tersebut yang kesulitan dalam melakukan teknik dasar *passing* permainan sepak bola, dikarenakan faktor *passing* yang kurang akurat, perkenaan bola yang kurang tepat, dll. Tercatat dari 22 peserta didik hanya ada 8 siswa yang dapat melakukan teknik *passing* yang baik dan benar mulai dari segi akurasi dalam melakukan teknik *passing*, perkenaan kaki pada bola itu sendiri maupun ketepatan pada titik sasaran disaat melakukan teknik *passing*, akan tetapi 14 sisanya masih belum mencapai sebuah KKM maupun indikator penilaian tersebut, tentu ini akan menjadi tugas besar bagi tenaga pendidik untuk dapat membantu meningkatkan gerak terampil tersebut dalam teknik *passing* permainan sepak bola, Sehingga dengan adanya *sport for development* dengan model tulisan bergambar *positive* dan *negative* dapat membantu meningkatkan baik teknik keterampilan *passing* sepak bola maupun pola pikir anak tersebut. *Sport For Development* merupakan suatu semboyan yang dijadikan sebagai pusat visi maupun misi pada olahraga tersebut yang sangat erat dalam pembangunan sebuah karakter. Seperti penelitian terdahulu yang di teliti oleh (Munir Ali, Sumaryanti, 2022) dengan judul penelitian *Peningkatan Pengendalian Motorik Kasar Anak Melalui S4D (Sport For Development) Pada Anak Usia 3-5 Tahun* dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan adanya pengaruh yang sangat *positive* dalam melakukan kegiatan belajar mengajar

menggunakan metode *sport for development*. Dengan adanya *Sport for development* pada penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan teknik *passing* sepak bola serta meningkatkan karakteristik afektif pada anak didik itu sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Munir et al., 2021) terkait peningkatan teknik shooting bola basket dengan menggunakan nama hewan tentu sangat unik dan efektif, selain itu dapat membantu peserta didik semangat dan bergembira dalam proses belajar mengajar dengan. Sehingga dengan perpaduan tersebut peneliti mempunyai metode pembelajaran yang unik dengan menggunakan nama-nama bergambar yang *positive* dan *negative*, dimana mengajarkan peserta didik untuk ikut bermain dan mengolah pola pikir *mindset* agar tertanam nilai-nilai positif yang ada pada diri anak.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian untuk memecahkan suatu problematika-problematika yang ada pada kelas. Menurut (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah, 1993) yang di tulis oleh sutresna wibawa mengemukakan bahwasannya suatu penelitian yang dilandasi dengan realita terdahulu yang mapu menyelesaikan masalah menjadi sebuah inkuiri sosial, kemudian muncul suatu kebutuhan yang dapat di fokuskan pada masalah praktik bukan pada teori. Selain itu menurut (Wido, 2020). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan agar dapat memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan bantuan guru, siswa dan lembaga.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Wonokerto 1, lembaga tersebut beralamat di Desa Wonokerto, Kec. Kedunggalar, Kab. Ngawi. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel siswa kelas V dengan jumlah 22 peserta didik terbagi menjadi 10 perempuan dan 12 laki-laki.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tahap 2 siklus, dikarenakan pada tahap siklus ke-2 peserta didik dapat memahami dan mempraktikkan hasil gerak *passing* dengan baik dan benar, sehingga peneliti menyelesaikan tugas dengan 2 siklus, adapun beberapa tahapan-tahapan diantaranya :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang dengan berbagai mekanisme yang akan di ujikan terhadap siswa seperti mempersiapkan bola dan tulisan serta gambaran-gambaran yang bernilai positif dan negatif untuk memberikan edukasi terhadap peserta didik, dan beberapa instrumen-instrumen penilaian yang akan di berikan oleh peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, merupakan ujung tombak dari keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian. Pada tahap pelaksanaan peserta didik melakukan :

- a) Berdo'a sebelum melakukan olahraga

- b) Melakukan pemanasan-pemanasan
 - c) Di berikan oleh peneliti sebuah tulisan/gambar yang bernilai positif dan negatif, misal : Surga (Positif) dan Neraka (Negatif) dimana tulisan tersebut yang bernilai positif akan di bawa oleh rekan tim dan tulisan yang bernilai negatif akan di tempelkan di sebelah sisi rekan tim. Sebelum melakukan tindakan peneliti memberikan edukasi seputar baik buruknya antara surga dan neraka, sehingga tertanam *mindset* pada anak tersebut agar dapat memilih surga dan memberikan bola atau mempassingkan bola kepada rekan tim dengan *passing* yang lebih akurat.
3. Tahap Pengamatan
- Sehingga pada tahap ini peneliti melakukan beberapa pengamatan-pengeamatan untuk dapat dijadikan bahan evaluasi pada siklus ke 2
4. Tahap Refleksi
- Hasil akhir dari tahapan ini, peserta didik mampu meningkatkan gerak terampil serta pola pikir yang baik untuk dimasa yang akan datang

Teknik daripada pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi dan tes. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati proses belajar mengajar pada teknik *passing*, tes yang diberikan terhadap peserta didik dengan standart KKM 70. Keberhasilan dari penelitian ini apabila rata-rata siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 70, *indicator* dari pencapaian nilai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Indikator Capaian Standart KKM

Nilai	Kriteria	Keterangan Hasil Belajar
81-100	Sangat Baik	Tuntas
61-80	Baik	Tuntas
51-65	Cukup	Tidak Tuntas
0-50	Kurang	Tidak Tuntas

(Setiawan & Akhiruyanto, 2015)

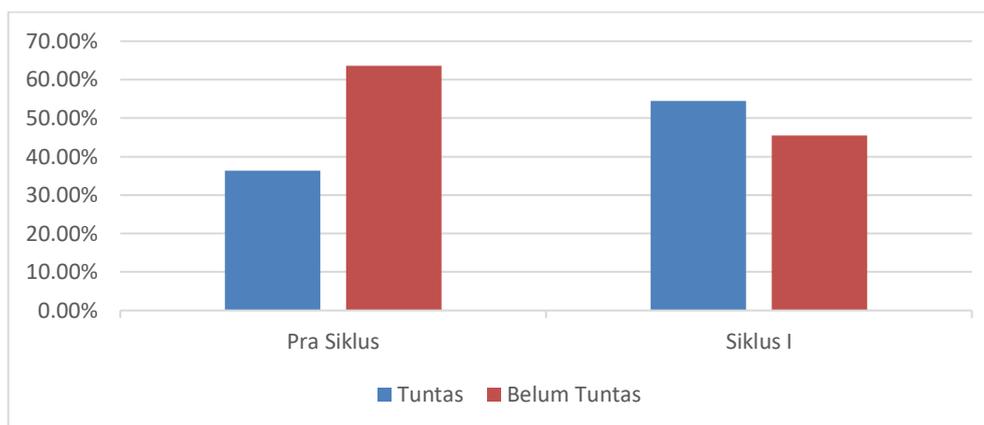
HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada keterampilan teknik dasar *passing* dengan menggunakan metode *sport for development* pada siklus I terlihat ada peningkatan pada hasil belajar *passing*. Berikut adalah hasil yang telah dilakukan oleh peneliti yang di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Pembelajaran Siklus I

Nilai	Kriteria	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
81-100	Sangat Baik	Tuntas	3	13,63%
61-80	Baik	Tuntas	9	40,90%
51-65	Cukup	Tidak Tuntas	10	45,47%
0-50	Kurang	Tidak Tuntas	0	0%
Tuntas				54,53%
Tidak Tuntas				45,47%
Jumlah			22	100%



Gambar 1. Diagram Siklus I

Hasil pembelajaran *passing* sepak bola pada siklus I terdapat perubahan yang signifikan terlihat dari 22 siswa, 54,53% siswa telah tuntas melaksanakan pembelajaran atau sebanyak 12 siswa. Siswa yang belum tuntas sebanyak 10 siswa atau 45,47%. Hasil tersebut belum mencapai ketuntasan minimum yaitu 70%, maka dari itu peneliti melanjutkan pada tahap siklus II guna menuntaskan siswa yang masih belum tuntas melaksanakan pembelajaran *passing* sepak bola. Sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan hasil ketuntasan belajar pada siklus II adalah sebagai berikut :

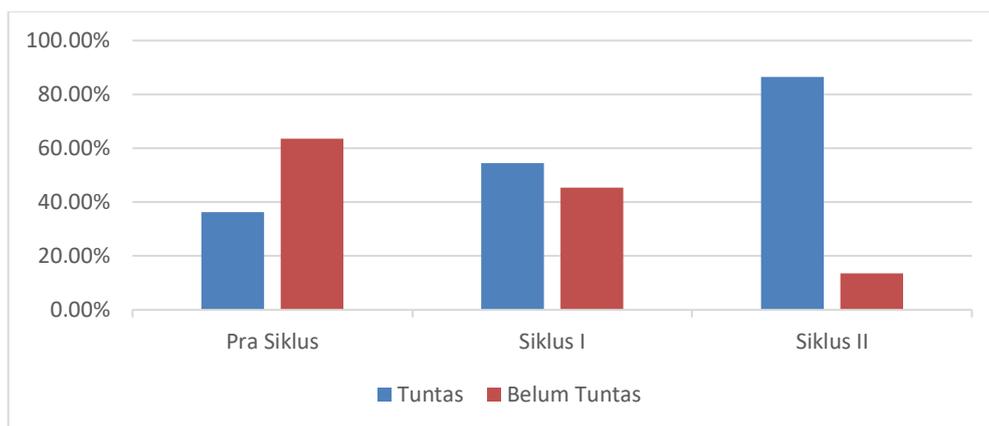
1. Penempatan kaki siswa saat melakukan *passing* terlalu rapat dengan kaki kanan atau kiri, sehingga ruang gerak kurang bebas saat menendang.
2. Akurasi *passing* siswa masih lemah untuk mencapai target yang ditentukan.
3. Sebagian siswa terutama putri saat menendang menggunakan ujung kaki, sehingga arah bola kurang teratur dan tidak tepat pada target atau arah yang telah ditentukan

Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I terlihat masih ada beberapa siswa yang belum tuntas melaksanakan pembelajaran *passing* sepak bola, dilihat dari kajian refleksi perlu adanya perbaikan guna menyelesaikan masalah yang ada. Berikut adalah hasil dari siklus II yang telah dilakukan perbaikan dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Pembelajaran Siklus II

Nilai	Kriteria	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
81-100	Sangat Baik	Tuntas	6	27,28%
61-80	Baik	Tuntas	13	59,10%
51-65	Cukup	Tidak Tuntas	3	13,62%
0-50	Kurang	Tidak Tuntas	0	0%
Tuntas				86,38%
Tidak Tuntas				13,62%
Jumlah			22	100%



Gambar 2. Diagram Siklus II

Hasil pembelajaran *passing* sepak bola pada siklus II terdapat perubahan yang baik terlihat dari 22 siswa, 86,38% siswa telah tuntas melaksanakan pembelajaran atau sebanyak 19 siswa. sedangkan Siswa yang belum tuntas hanya 3 siswa atau 13,62%. Hasil tersebut belum telah mencapai ketuntasan minimum yaitu 70%, maka dari itu peneliti tidak melanjutkan pada tahap siklus selanjutnya karena telah mencapai ketuntasan minimum walaupun masih ada siswa yang belum tuntas melaksanakan pembelajaran. Siswa yang belum tuntas akan di kembalikan lagi oleh guru PJOK Wonokerto 1 untuk dibimbing lebih lanjut. Sebagai bahan refleksi dari hasil ketuntasan belajar pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Penempatan kaki siswa saat melakukan *passing* sudah benar dan tidak rapat.
2. Akurasi *passing* siswa sudah bagus dan mencapai target yang ditentukan.
3. Siswa yang mendang dengan ujung kaki sudah terbiasa dengan mendang menggunakan kaki dalam, sehingga arah bola lebih teratur dan tepat sasaran pada saat mengoper ke teman.
4. Saat pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan metode *sport for development* antusias siswa sangat baik, siswa terlihat lebih aktif, semangat, dan merasa senang dengan adanya metode tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran sepak bola teknik *passing* dengan menggunakan metode *sport for development* pada siswa sekolah dasar SDN Wonokerto 1 kelas V telah berhasil meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola. Metode *sport for development* telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada saat menggunakan metode tersebut antusias siswa pada saat melaksanakan pembelajaran sangat bagus sekali, siswa tidak merasa bosan dengan adanya metode tersebut. Metode tersebut mengajak siswa belajar sambil bermain, akibatnya siswa merasa senang, semangat dan tidak tegang melaksanakan pembelajaran *passing* sepak bola. Terlebih pada dasarnya anak-anak sekolah dasar lebih suka menghabiskan waktu untuk bermain.

Hasil pembelajaran pada siklus I sampai dengan siklus II terlihat adanya peningkatan yang signifikan, pada siklus I 12 (54,53%) siswa telah tuntas melaksanakan pembelajaran, siswa yang belum tuntas terdapat 10 (45,47%) siswa. Siswa yang belum tuntas selanjutnya dikaji lebih dalam pada tahap refleksi untuk melanjutkan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil penelitian pada siklus II siswa yang telah tuntas melaksanakan pembelajaran *passing* sebanyak 19 (86,38%) siswa. Sedangkan yang tidak tuntas hanya 3 (13,62%). Pada siklus II telah mencapai ketuntasan minimum yaitu 70%, maka dari itu peneliti tidak melanjutkan pada tahap selanjutnya. Siswa masih belum tuntas akan dikembalikan pada guru PJOK, siswa tersebut tidak mampu menuntaskan pembelajaran tersebut dikarenakan faktor internal siswa itu sendiri, siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran sepak bola siswa lebih suka pembelajaran PJOK materi senam dan pencak silat. Peneliti mengembalikan siswa tersebut pada guru untuk di bimbing lebih lanjut agar tetap mengikuti pembelajaran PJOK apapun itu materi yang diberikan oleh guru.

Penelitian yang sama yang telah dilakukan oleh (Ruslan & Amin, 2022) Melalui pendekatan bermain terhadap kemampuan hasil belajar *passing* diketahui hasil dari penelitian tersebut berhasil dalam meningkatkan *passing* sepak bola. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 64,07%, siswa yang belum tuntas 35,93%. Pada siklus II seluruh siswa (100%) telah tuntas melaksanakan pembelajaran *passing* sepak bola.

Peningkatan *passing* melalui pengembangan metode bermain juga dilakukan oleh (Pujiyanto et al., 2020) Hasil dari penelitian tersebut layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola, dilihat dari hasil validasi para ahli 80%, sedangkan untuk praktisi 72,5% secara rata-rata 76,25% telah layak untuk digunakan pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar *passing* sepak bola.

Dari hasil penelitian dan didukung dari penelitian terdahulu bahwa penggunaan metode bermain pada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan hasil *passing* sepak bola dengan baik serta dapat meningkatkan ketercapaian hasil belajar *passing* sepak bola. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini tidak hanya untuk peningkatan *passing* saja namun juga dapat dikembangkan pembelajaran yang lain. Mengingat metode tersebut sangat bermanfaat bagi siswa

karena pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Sehingga siswa dapat mudah dalam meningkatkan pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari penelitian serta analisa yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa/i SDN Wonokerto 1 dalam upaya meningkatkan skill keterampilan dalam bermain passing sepak bola serta mengukur tingkat pola pikir pada anak, dapat disimpulkan bahwasannya adanya peningkatan yang signifikan. Hasil daripada pengolahan data yang didapatkan oleh peneliti dapat kita ketahui bersama pada siklus I dari 22 siswa terdapat 12 siswa yang telah mendapatkan nilai yang memuaskan, akan tetapi peneliti tetap melakukan penelitian pada siklus ke II dengan melakukan berbagai tahapan kembali baik pada tahap perencanaan, pada pelaksanaan, pengamatan, sampai tahap refleksi. Dan pada hasil siklus ke II dimana semula hanya 12 siswa dalam proses belajar mengajar, terdapat 19 siswa yang telah tuntas dalam standart KKM pembelajaran passing permainan sepak bola, sehingga peneliti memberhentikan penelitian pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode sport for development sangat efektif dan efisien. Sehingga metode ini sangat bermanfaat untuk para tenaga pendidik dalam meningkatkan tekink passing serta karakter dalam sepak bola melalui sport for development.

DAFTAR PUSTAKA

- Bima, K., & Ajaran, T. (2019). *Penulis adalah Staf Edukatif Prodi Penjaskesrek STKIP Taman Siswa Bima* 6. 17(2), 6–10.
- Firdausi, D. K. A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.33222/juara.v3i1.216>
- Firmana, I. (2018). *JUARA : Jurnal Olahraga*. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 3(2).
<http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara>
- Hendri Taufiqurriza. (2012). Tingkat Keterampilan Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Dasar. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(1), 1–3.
- Herpandika, R. P., & Kurniawan, W. P. (2020). Pembelajaran Renang Gaya Dada dengan Pendekatan Metode Inklusi. *Indonesia Performance Journal*, 4(1), 1–9.
- Ishak, M. (2017). Gaya Mengajar Otoriter Dan Demokratis Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Bebas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 94.
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i1.6405>
- Labani, A. (2013). Survei Kemampuan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Sdn Pembina Luwuk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.

- Mubarok, R. R. S., Narlan, A., & Millah, H. (2019). Pengaruh Latihan Long Passing Menggunakan Sasaran Berurutan Terhadap Ketepatan Long Passing Dalam Permainan Sepak Bola. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 98–103. <https://doi.org/10.37058/sport.v3i2.1150>
- Munir, A., Arief Nur Wahyudi, & Aba Sandi Prayoga. (2021). Pendekatan Model Discovery Learning dalam Keterampilan Teknik Shooting Permainan Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 68–73. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.190>
- Munir Ali, Sumaryanti, S. B. (2022). Peningkatan Pengendalian Motorik Kasar Anak Melalui S4D (Sport For Development) Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal PAUD Emas*, 1(2), 13–17. <https://online-journal.unja.ac.id/jpe/article/download/18876/13530>
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557–564. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>
- Nusufi, M. (2016). Hubungan Kemampuan Montor Ability dengan Keterampilan Bermain Sepak Bola pada Klub Himadiringa Unsyiah. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, 02(01), 1–10.
- Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah, B. (1993). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS Oleh Sutrisna Wibawa (FBS UNY). 1970.*
- Pradana, V. O., & Noval, A. (2018). Hubungan Motor Educability dan Percaya Diri Dengan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas Pada Siswa Putra Kelas X SMA Budi Mulia Jakarta. *Journal Sport Area*, 3(1), 79. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3\(1\).1316](https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3(1).1316)
- Pujianto, D., Sutisyana, A., & Arwin, A. (2020). Pengembangan Model Latihan Sasaran Berbasis Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Passing Sepakbola. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 67–73. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8333>
- Ramadan, G. (2018). JUARA : Jurnal Olahraga. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 3(2), 0–6. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara>
- Ruslan, R., & Amin, M. R. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Mengoper Pada Sepak Bola Melalui Pendekatan Bermain. *Jurnal Jambura*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i1.13542>
- Setiawan, A., & Akhiruyanto, A. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Passing Sepak Bola Melalui Permainan Pemburu Binatang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 9(1), 23–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/active.v4i10.8137>

Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto. (2012). Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Journal of Physical Education*, 5(3), 395–400.

Widodo, B. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya DADA Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprocal Pada Siswa Putri Kelas X Tekstil SMK N 9 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015*. 274–282.